

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SEKOLAH PENGGERAK

¹ Jimmi Reinhard Tambunan, ²Mananda Situmorang, ³Ida Zulfida

tambunanjimmi@gmail.com

*^{1,2,3}Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi
Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia Medan*

ABSTRAK

Penelitian yang digunakan peneliti dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada Penggerak Angkatan 1 di Kecamatan Kota Kisaran Barat. Penelitian ini dijadwalkan pada bulan Maret 2024 s/d April 2024. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Adapun alasan peneliti menjadikan kepala sekolah, guru dan siswa sebagai subjek penelitian, adalah karena kepala sekolah yang menjadi peran utama dalam terlaksanakannya program sekolah penggerak, guru adalah orang yang mengatur dan melaksanakannya program sekolah penggerak, sedangkan siswa adalah orang yang terlibat dalam prosesnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan suatu perubahan di satuan pendidikan, oleh sebab itu kepala sekolah harus bisa menjadi seorang fasilitator, motivator, mediator, dan pembimbing sehingga guru dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non kognitif/karakter untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah di Kecamatan Kota Kisaran Barat berperan krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah penggerak. Melalui visi yang jelas, pengembangan profesional guru, penerapan metode inovatif, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran Sekolah Penggerak.

ABSTRACT

The research used in this article employs a qualitative approach. This study was conducted on the First Generation School Movement in the West Kisaran District. The research is scheduled from March 2024 to April 2024. The subjects of this research are the school principal, teachers, and students. The reason for selecting the school principal, teachers, and students as subjects of this research is that the principal plays a key role in the implementation of the school movement program, teachers are the ones who manage and execute the program, while students are the participants involved in the process. The results of this study indicate that the role of the school principal is crucial in determining changes within the educational unit. Therefore, the principal must act as a facilitator, motivator, mediator, and guide so that teachers can enhance students' learning outcomes holistically, addressing both cognitive competencies (literacy and numeracy) and non-cognitive/character aspects to realize the Pancasila student profile. Thus, the leadership of the school principal in the West Kisaran District plays a vital role in improving the quality of learning in the school movement. Through a clear vision, professional development for teachers, the implementation of innovative methods, and collaboration with parents and the community, the principal can create a supportive and sustainable educational environment.

Keywords: *School Principal Leadership, Quality of Learning in School Movement*

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya (Zin et al.,

2023). Kemampuan untuk menerapkan kegiatan dalam usaha mempengaruhi personal dilingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar melalui usaha kerja sama dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Saputra, 2024). Pernyataan tersebut menyoroti pentingnya kepemimpinan yang baik dalam mencapai tujuan organisasi, khususnya dalam konteks pendidikan.

Dalam komponen lainnya guru juga bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena dalam konteks pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis (Mardizal et al., 2023). Hal ini disebabkan karena guru menjadi “Garda Terdepan” dalam proses pelaksanaan pendidikan. Guru adalah sosok yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus medidik putra bangsa dengan nilai-nilai konstruktif (Musdalifah et al., 2020). Guru mengemban misi dan tugas yang berat, sehingga profesi guru di pandang sebagai tugas mulia.

Guru memiliki fungsi sebagai penggerak dalam proses transfer pengetahuan dari berbagai sumber belajar kepada peserta didik (Roianita & Bahtiar, 2023). Peran guru ini sangat krusial, sehingga keberlangsungan proses pendidikan dapat terhambat apabila guru tidak dapat mencapai kinerja yang optimal dalam menjalankan tugasnya. Maka dari itu, pemerintah mencoba meningkatkan Kualitas Guru Penggerak dengan mengelola berbagai faktor yang berpengaruh pada kinerja mereka.

Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh dengan membangun Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup kemampuan dan sifat, dimulai dengan sumber daya manusia yang unggul (guru dan kepala sekolah) (Siswanto et al., 2024). Program Sekolah Penggerak adalah program transformasi pendidikan yang diluncurkan selama pandemi COVID-19 di Indonesia bertujuan untuk memulihkan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang sempat menurun akibat pandemi (Muhajir et al., 2021). Program ini diharapkan tidak hanya mengembalikan standar pendidikan seperti sebelum pandemi, tetapi juga membuatnya lebih baik dari sebelumnya meskipun pandemi masih berlangsung. Inisiatif ini tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa, serta bertujuan untuk meningkatkan

kualitas sumber daya manusia di sekolah, termasuk kepala sekolah dan para pendidik. Kualitas pendidik diharapkan menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Program ini melibatkan pelatihan dan pendampingan intensif oleh pemerintah daerah untuk kepala sekolah dan tenaga kependidikan. Mereka dilatih untuk merancang dan merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arahan Program Sekolah Penggerak, yang mencakup literasi, numerasi, dan pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kualitas pembelajaran merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Wragg (Harefa, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mempermudah proses siswa dalam memperoleh pengetahuan yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, serta cara hidup yang harmonis dengan orang lain, atau mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pelaksanaan suatu pembelajaran sesuai dengan tujuan yang direncanakan menunjukkan efektivitasnya. Sebaliknya, ketidaksesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan yang ditetapkan memperlihatkan pembelajaran yang dilaksanakan belum efektif. Dengan demikian efektivitas pembelajaran menunjukkan kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara tepat.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran sekolah penggerak, yang sebagian besar terdapat dalam lingkungan lembaga pendidikan, yang meliputi: kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, kreativitas, ketersediaan sarana prasarana, komunitas belajar dan juga tinggi rendahnya Kualitas Guru Penggerak. Pembelajaran yang didukung dengan sarana prasarana yang memadai akan mendorong pembelajaran semakin efektif (Saputra, 2024). Demikian juga dengan kemampuan guru mencapai kinerja yang baik akan mendorong pembelajaran semakin efektif, sehingga

penelitian ini lebih difokuskan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah penggerak.

Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti masih adanya guru yang tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses belajar mengajar, guru yang mengembangkan RPP dengan hanya mengganti tahun dari perangkat tahun sebelumnya, serta guru yang mengajar hanya dengan memberikan tugas tanpa pengawasan. Selain itu, masih ada guru yang mengajar di luar bidangnya, menggunakan sumber pembelajaran dan bahan ajar yang sama dari waktu ke waktu, serta datang terlambat ke sekolah, sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks ini, peneliti mendapatkan informasi dari narasumber bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran atau kegiatan penunjang pembelajaran, guru perlu merancang pembelajaran secara rinci dan menyesuaikannya dengan karakteristik siswa di setiap kelas. Ini berarti perencanaan yang dibuat oleh guru harus fleksibel sesuai dengan kondisi di kelas atau sekolah. Namun, saat pembelajaran berlangsung di kelas, sepenuhnya menjadi tanggung jawab masing-masing guru karena modul ajar yang dibuat hanya berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Sekolah yang memenangkan persaingan di masa mendatang adalah sekolah yang mampu dengan cepat merespon terhadap perubahan. Sekolah diharapkan mampu membuat perubahan yang didesain agar lebih responsif pada lingkungan. Artinya perubahan perlu dilakukan oleh suatu sekolah sesuai dengan kebutuhan lingkungan sehingga tidak ditinggalkan oleh masyarakat. Untuk itu peran pemimpin sangat diperlukan suatu organisasi khususnya perannya dalam membantu proses perubahan. Selain perannya yang dibutuhkan dalam proses perubahan, kepala sekolah juga harus memiliki strategi yang matang agar perubahan tersebut benar-benar terwujud dengan lahirnya inovasi-inovasi baru yang berdampak pada.

Dengan latar belakang ini, menjadi jelas bahwa pemimpin dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memandu kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah penggerak menuju arah yang relevan dan berkelanjutan, sehingga kompetensi guru dapat mempersiapkan diri untuk masa depan yang penuh dengan tantangan dan peluang.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkarakterisasi dan memahami item apa adanya. Penelitian ini dilakukan pada Penggerak Angkatan 1 di Kecamatan Kota Kisaran Barat. Penelitian ini dijadwalkan pada bulan Maret 2024 s/d April 2024.

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Adapun alasan peneliti menjadikan kepala sekolah, guru dan siswa sebagai subjek penelitian, adalah karena kepala sekolah yang menjadi peran utama dalam terlaksanakannya program sekolah penggerak, guru adalah orang yang mengatur dan melaksanakannya program sekolah penggerak, sedangkan siswa adalah orang yang terlibat dalam prosesnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah sebagai ekuador, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Seperti pemaparan bahwa untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sebagai ekuador, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikut sertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.

Adapun ciri ciri sekolah penggerak: (1) Memiliki kepala sekolah yang mampu mengembangkan kompetensi pada guru serta pembelajaran berorientasi pada siswa. Dimana kepala sekolah mampu menggerakkan operasional sekolah serta menjadi fasilitator untuk guru guru di sekolah; (2) Sekolah penggerak memiliki tenaga pendidik yang berorientasi pada siswa. Serta berkemampuan membedakan kompetensi siswa sehingga dapat memberikan pengajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa; (3) Sekolah penggerak mampu melahirkan peserta didik yang bertaqwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpikir kritis, serta peduli terhadap sesama, mandiri dan bertanggung jawab, dan punya rasa kebhinekaan global yang berbeda kultur dan budaya; dan (4) Sekolah penggerak memiliki komunitas penggerak bersama sama berkolaborasi, bersinergi menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang akan berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah

Adapun suatu masalah yang dihadapi pada saat pelaksanaan yaitu: faktor internal adalah masalah yang berasal dari dalam diri pemimpin itu sendiri, yaitu: (1) kurangnya kompetensi dan keterampilan sebagai agen perubahan. Pemimpin harus memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai untuk menjadi suatu perubahan, seperti keterampilan kepemimpinan, manajerial, komunikasi, kolaboratif, dan berpikir kritis; (2) kurangnya motivasi dan komitmen. Pemimpin harus memiliki motivasi dan komitmen yang kuat dan (3) kurangnya dukungan dari pihak lain. Pemimpin juga membutuhkan dukungan dari pihak lain, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, untuk dapat menjadi agen perubahan yang efektif.

Faktor eksternal adalah masalah yang berasal dari luar diri pemimpin, yaitu: (1) lingkungan yang tidak mendukung seperti budaya kerja yang kaku dan kurang inovatif, dapat menghambat upaya pemimpin untuk menjadi agen perubahan; dan (2) Kebijakan yang tidak mendukung seperti kebijakan yang tidak memberikan otonomi yang cukup kepada sekolah, juga dapat menghambat upaya pemimpin untuk menjadi agen perubahan.

Masalah yang dihadapi oleh pemimpin sebagai suatu perubahan dalam Sekolah

Penggerak adalah: (1) kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Hal ini dapat menghambat upaya pemimpin untuk mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif; (2) kurangnya dukungan dari orang tua. Orang tua terkadang masih memiliki pandangan tradisional tentang pendidikan, sehingga mereka kurang mendukung upaya pemimpin untuk melakukan perubahan; (3) Kurang tersedianya sumber daya yang memadai. Sumber daya yang memadai, seperti sarana dan prasarana, dana, dan waktu, sangat penting untuk mendukung upaya perubahan.

Proses Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah penggerak membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua *stakeholder* dalam pendidikan. Ini adalah langkah kunci untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tuntutan zaman yang terus berubah. Yang dapat dilakukan sekolah adalah sebagai berikut: (1) *in house training guru* seperti menghadirkan narasumber yang berkompeten untuk mengedukasi atau memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan guru (sistem penilaian, *project* yang akan dilaksanakan pada setiap tema); (2) lokakarya guru (mengadakan seminar dalam bidang yang serumpun/sama); (3) komunitas belajar (MGMP) di lingkup sekolah maupun diluar sekolah (saling berdiskusi, berbagi pengalaman); (4) program *coaching* antara kepala sekolah dengan guru, (kolaborasi antara kepala sekolah dengan guru berfokus untuk tujuan yang diharapkan); dan (5) kepala sekolah memberikan motivasi/awards kepada guru sehingga mereka bisa mengembangkan mutu diri guru.

Peningkatan Kualitas Pengajaran Melalui program pengembangan profesional, kepala sekolah berhasil meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan rutin dan workshop meningkatkan pemahaman guru tentang metode pembelajaran inovatif. Sehingga kepala sekolah mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Ini termasuk penyesuaian materi pelajaran agar lebih kontekstual dan menarik. Kepala sekolah menciptakan suasana yang aman dan inklusif.

Siswa merasa nyaman berpartisipasi dalam pembelajaran, yang berdampak positif pada motivasi dan keterlibatan mereka.

Selain itu, kepala sekolah juga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan meningkatkan dukungan terhadap program sekolah. Komunikasi yang baik dengan orang tua membantu menciptakan kesepahaman mengenai tujuan pendidikan. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran seperti penggunaan media digital dan platform pembelajaran, membantu siswa dalam mengakses materi dengan lebih mudah dan interaktif. Kepala sekolah melakukan evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Umpan balik yang konstruktif membantu guru dan siswa dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas menjadi pendorong utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Visi ini menjadi acuan bagi seluruh staf untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Sehingga fokus pada pengembangan profesional guru melalui pelatihan menjadi salah satu strategi utama. Ketika guru memiliki keterampilan yang memadai, mereka dapat lebih efektif dalam mengajar dan membimbing siswa. Penerapan metode pembelajaran yang beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mendukung pendekatan pembelajaran yang aktif. Lingkungan belajar yang positif sangat mempengaruhi minat dan motivasi siswa. Kepala sekolah berupaya menciptakan suasana yang mendukung interaksi sosial dan pembelajaran kolaboratif. Dan Kerja sama dengan orang tua dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang baik. Dengan dukungan dari orang tua, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Dalam era digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Kepala sekolah yang inovatif memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah melakukan Proses evaluasi yang teratur membantu mengidentifikasi area yang perlu

diperbaiki. Umpan balik yang konstruktif dari kepala sekolah membantu guru dalam mengembangkan metode pengajaran mereka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di Kecamatan Kota Kisaran Barat berperan krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah penggerak. Melalui visi yang jelas, pengembangan profesional guru, penerapan metode inovatif, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara efektif.

IV. KESIMPULAN

Peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan suatu perubahan di satuan pendidikan, oleh sebab itu kepala sekolah harus bisa menjadi seorang fasilitator, motivator, mediator, dan pembimbing sehingga guru dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non kognitif/karakter untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah di Kecamatan Kota Kisaran Barat berperan krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah penggerak. Melalui visi yang jelas, pengembangan profesional guru, penerapan metode inovatif, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harefa, D. (2020). Kooperatif Make a Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Peningkatan Hasil Belajar*, 8(1), 1–18.
- Mardizal, J., Handayani, E. S., Ghazali, A., Al Haddar, G., Anggriawan, F., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.

- Muhajiir, dkk (2021). Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar. In *Akademia Pustaka* (Vol. 6, Issue 11).
- Musdalifah, Robianto, & Irfan. (2020). Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Kultur Sekolah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mappesona*, 1(3), 1–11.
- Roijanita, A., & Bahtiar, R. S. (2023). Kajian Literatur Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Untuk Belajar Aktif Dan Mandiri Di Tingkat Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 5(1), 54–71. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Saputra, A. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Ma Ma'arif 9 Kota Gajah Purworejo Kecamatan Kota Gajah. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 03(01), 188–201.
- Siswanto, D. H., Samsinar, Alam, S. R., & Andriyani. (2024). Peran Kompetensi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Didaxei*, 5(1), 763–773.
- Zin, E. M., Wildana, S. N., & Anshori, M. I. (2023). Studi Literatur: Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja. *Jurnal of Management and Social Sciences*, 1(3), 208–231.